

FUNGSI MASJID SEBAGAI PENDIDIKAN MASYARAKAT ISLAM DI TENGAH FENOMENA TREN HIJRAH STUDI KASUS DI REAL MASJID 2.0 YOGYAKARTA

Vina Vardhina Zakiyah; Dartim
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama
Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Sepanjang sejarah eksistensi masjid bagi umat Islam tidak sebatas simbol Islam, masjid berfungsi dalam mewujudkan perubahan serta mampu menciptakan kemajuan kemasyarakatan, peradaban serta spiritual umat khususnya dalam hal pendidikan, apalagi melihat antusias masyarakat Islam yang mulai banyak menunjukkan keinginannya untuk memperdalam ilmu agama atau yang sering didengar dengan sebutan berhijrah. Keprihatinan mengenai keberadaan masjid yang minim fungsi menunjukkan kualitas pengelolaannya begitu rendah, dan lebih parahnya lagi jika masjid hadir hanya sebagai ikon fanatisme sebuah golongan atau madzhab tertentu. Tulisan ini bertujuan untuk membahas fungsi masjid sebagai pusat pendidikan masyarakat Islam yang berlaku di Real Masjid 2.0 Yogyakarta, program-program pendidikan apa saja yang diselenggarakan serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam berjalannya program-program pendidikan di Real Masjid 2.0 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang tergolong pada jenis penelitian lapangan (*Field research*), data-data penelitian diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumen, lokasi penelitian di Real Masjid 2.0 Yogyakarta, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data serta kesimpulan. Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa Real Masjid 2.0 Yogyakarta sudah berupaya melaksanakan salah satu fungsinya sebagai pusat pendidikan bagi masyarakat Islam sebagaimana fungsi yang dicontohkan Rasulullah SAW. Diantara program pendidikan yang disediakan yaitu : pendidikan formal (TK, SD, SMP) Khairu Ummah, dan program non formal berupa kajian rutin dengan tema Fiqh, Sirah Nabawiyah, kewanitaan, muamalat, kajian pemuda, pendidikan Al-Quran serta agenda khusus anak-anak dan pemuda yang semuanya dikemas dengan konsep asik, santai, fleksibel, dekat dengan unsur budaya, lingkungan serta pendekatan secara psikologis. Adapun faktor pendukung pelaksanaan program di Real Masjid 2.0 ialah : a) melazimi kunci 3-6 yang merupakan golden time bagi hamba dan Rabbnya, b) Pola pikir teman-teman mengenai nikmat, c) Tim yang kompak, d) Tim yang berani mencoba, e) Semangat berkontribusi, f) Mau belajar, g) Pemisahan antara marbot laki-laki dan perempuan. Sedangkan faktor penghambat yaitu : adanya miskomunikasi antar pengurus dan kendala dalam mempelajari suatu hal dengan autodidak.

Kata Kunci: Fungsi Masjid, Pendidikan Masyarakat, Tren Hijrah

Abstract

Throughout the history of the existence of mosques for Muslims, they were not limited to symbols of Islam, mosques functioned in bringing about change and were able to create societal, civilizational and spiritual progress of the people, especially in terms of education, moreover seeing the enthusiasm of the Islamic community which began to show a lot of desire to deepen religious knowledge or what is often heard with migration. Concern about the existence of a mosque with minimal function shows the quality of its management is so low, and even worse if the mosque exists only as an icon of the fanaticism of a particular group or school of thought. This paper aims to discuss the function of the mosque as a center for Islamic community education that applies to Real Masjid 2.0 Yogyakarta, what educational programs are held and what are the supporting

and inhibiting factors in the running of educational programs at Real Masjid 2.0 Yogyakarta. This research is a qualitative research which belongs to the type of field research (Field research). The research data were obtained from the results of observations, interviews and document studies, the research location was in Real Masjid 2.0 Yogyakarta, then the data obtained were analyzed in three stages, namely data reduction, presentation of data and conclusions. The findings of the research show that Real Masjid 2.0 Yogyakarta has attempted to carry out one of its functions as an educational center for the Islamic community as the function exemplified by Rasulullah SAW. Among the educational programs provided are: formal education (kindergarten, elementary, junior high) Khairu Ummah, and non-formal programs in the form of routine studies with the themes of Fiqh, Sirah Nabawiyah, womanhood, muamalat, youth studies, Al-Quran education and special agendas for children and youth, all of which are packaged with cool, relaxed, flexible concepts, close to cultural elements, the environment and a psychological approach. The supporting factors for the implementation of the program in Real Masjid 2.0 are: a) practicing keys 3-6 which is the golden time for the servant and his Lord, b) the mindset of friends regarding favors, c) a compact team, d) a team that dares to try, e) Passion to contribute, f) Willingness to learn, g) Separation between male and female marbots. While the inhibiting factors are: the existence of miscommunication between administrators and obstacles in learning something by being self-taught.

Keywords: Mosque Function, Community Education, Hijrah Trend

1. PENDAHULUAN

Kehadiran masjid pada masyarakat Islam dipandang sebagai wujud peradaban dan eksistensi umat Islam hal ini menunjukkan bahwa adanya masjid menduduki posisi strategis dalam kehidupan sosial. Sejarah menunjukkan bahwa hal pertama yang dilakukan Rasulullah SAW dalam upaya menciptakan masyarakat madani dengan mendirikan masjid sebagai pilihan utamanya. Madinah menjadi kota dimana masjid pertama kali dibangun, saat itu masjid difungsikan sebagai sarana pertemuan umat, Sarwono mengungkapkan bahwa masjid juga dapat disebut dengan agen perubahan, hal ini dikarenakan masjid tidak semata sebagai simbol Islam melainkan mampu menciptakan kemajuan kemasyarakatan, peradaban, serta spiritual umat.

Seiring bergesernya zaman fenomena masjid dewasa ini terjadi penyempitan pada peran dan fungsi, yang motivasi awalnya adalah sebagai sentra pelayanan umat Islam saat ini cenderung hanya sebagai tempat ibadah yang tersebar di setiap tempat, tutur Saputra dan Kusuma. Fenomena ini di Indonesia kerap ditemukan dimana masyarakat kurang merasakan kehadiran masjid disekitarnya melainkan hanya untuk tempat salat. Beberapa masjid didapati tidak menjalankan aktifitas sosial, salah satu faktornya bisa jadi karena sumber daya manusia yang kurang pengetahuan dan wawasan dalam pengelolaan masjid, masjid tidak berkembang sering mengalami pasang surut lebih parahnya lagi masjid hanya sebagai ikon fanatisme sebuah golongan atau madzhab tertentu.

Ali al-Jumbulati menyatakan bahwa dalam sejarah Islam, masjid selain sebagai tempat salat, ia difungsikan sebagai sarana diskusi dan mengkaji persoalan dakwah Islam. Penyelenggaraan

pendidikan berbasis masjid tergolong ke dalam pendidikan non formal, pendidikan ini menyertakan setiap anggota masyarakat guna meningkatkan kualitas sosial masyarakat sekitar. Seiring bergulirnya zaman, serta dinamika sosial khususnya umat Islam pada abad ke-21 di Indonesia, muncul semangat serta keinginan kuat dari masyarakat Islam untuk memperdalam ilmu keagamaan dan kembali kepada ajaran Islam, hal baik ini tentu direspon positif oleh para pemikir dan organisasi Islam yang sudah haus akan perubahan masyarakat Indonesia dengan kembali pada ajaran yang sesuai Al-Quran dan Sunnah. Gejala ini atau yang kerap disebut dengan fenomena gerakan hijrah sepatutnya disambut serius dengan memaksimalkan fungsi masjid sebagai wadah yang mampu memfasilitasi perubahan masyarakat khususnya muslim urban yang mulai tersadar akan pentingnya mendalami ilmu agama.

Berangkat dari fenomenologi tersebut peneliti berkeinginan untuk mendalami pembahasan yang memfokuskan pada fungsi masjid sebagai sarana pendidikan masyarakat. Peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang Masjid Real Masjid 2.0 yang berlokasi di Jl. Ring Road Utara No.17, Condong Catur, kecamatan Depok, kabupaten Sleman, kota Yogyakarta. Mengacu pada pemaparan latar belakang diatas maka fokus peneliti terdapat pada dua rumusan masalah yaitu : Bagaimana fungsi masjid di Real Masjid 2.0 sebagai pusat pendidikan masyarakat Islam di tengah fenomena tren hijrah? Serta apa saja faktor yang mempengaruhi fungsi masjid di Real Masjid 2.0 sebagai pusat pendidikan masyarakat Islam di tengah fenomena tren hijrah? Adapun tujuan dari penelitian ialah Mendeskripsikan penerapan fungsi masjid sebagai pusat pendidikan masyarakat Islam di tengah fenomena tren hijrah dan Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan fungsi masjid sebagai pusat pendidikan masyarakat Islam di tengah fenomena tren hijrah.

Penelitian terdahulu yang berkaitan tentang topic penelitian telah dilakukan sebelumnya oleh Dewi Permata Sari dalam Skripsinya yang berjudul "*Penerapan Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pembinaan Akhlak Remaja Masjid At-Tabi'in Bangko Bagansiapiapi*". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana fungsi masjid At-Tabi'in dalam membina akhlak remaja. Perolehan hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan guna membina akhlak remaja berupa kegiatan kajian keislaman, salat berjamaah, kegiatan bedah buku, berdiskusi, aktivitas nonton film bersama, olahraga, gotong royong, serta aktif dalam perayaan hari besar. Titik perbedaan dalam penelitian ini adalah fokusnya masjid hanya untuk membina para remaja sekitar, serta perbedaan lokasi dan narasumber penelitian. Adapun persamaannya yaitu masjid dijadikan sebagai objek penelitian.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang tergolong kedalam jenis penelitian penelitian lapangan (*Field Research*) hal ini dikarena peneliti memiliki tujuan untuk mengadakan pengamatan mengenai sebuah fenomena dengan keadaan ilmiah. Pada penelitian ini penulis menggunakan

pendekatan fenomenologi, pendekatan ini merupakan upaya pencarian arti secara psikologis dari pengalaman seseorang terhadap sebuah fenomena melalui proses penelitian mendalam yang bersumber dari kehidupan sehari-hari subjek yang hendak diteliti. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari data primer dan sekunder yang mana pada penelitian ini data primer diperoleh langsung dari narasumber dan informan yang bertanggung jawab dalam program pendidikan di Real Masjid 2.0, dan data sekunder diperoleh melalui perantara dan dengan cara tidak langsung dari lapangan penelitian, melainkan dari sumber lain yang bersifat umum, misalnya dari internet, sosial media (Instagram @muslimunited.official), jurnal, buku-buku dan lain sebagainya yang berkaitan dengan masjid Real Masjid 2.0.

Perolehan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumen, sedangkan untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik, dalam menganalisis data peneliti menggunakan *interactive model*. Model *Miles and Huberman* pelaksanaannya dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga tuntas. Terdapat tiga alur dalam model analisis *Miles and Huberman* yang sudah semestinya dilakukan secara bersamaan yaitu : reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Masyarakat Islam di Tengah Fenomena Tren Hijrah

Penerapan fungsi masjid yang kegiatannya hanya dalam lingkup salat dan mengaji saja memang tidak salah, namun selain fungsi teologis yaitu berdoa, berzikir, membaca Al-Quran, menurut Moh. Roqib ia menyebutkan ada fungsi lain yang menyertai diantaranya fungsi peribadatan yang menitik beratkan pada fungsi masjid untuk membangun nilai takwa, masjid menjadi sangat berguna untuk menyeimbangkan dinamika kehidupan manusia baik dalam urusan dunia maupun akhirat, terdapat juga fungsi moral, etika, sosial dan pendidikan serta pengajaran. Pembahasan dalam Penelitian ini mengerucut hanya pada fungsi masjid sebagai wadah pendidikan bagi masyarakat Islam di tengah fenomena tren hijrah, sebab pendidikan merupakan salah satu yang memiliki kontribusi besar dalam membangun suatu peradaban, dan pendidikan menjadi hal yang sangat diseriisi oleh Rasulullah SAW semasa hidupnya, hal tersebut terbukti dengan upaya Rasulullah SAW untuk mendirikan *Shuffa* yaitu tempat tinggal atau pondok bagi para sahabat Rasulullah SAW yang tidak memiliki tempat tinggal agar dapat mengikuti kegiatan belajar.

Berkaitan dengan fungsi pendidikan dan pengajaran dalam visi Real Masjid 2.0 poin pertama tertuliskan dakwah syariat melalui tiga pilar yaitu ibu, guru serta tokoh, lalu poin kedua mencetak kader generasi muda pejuang dakwah yang tangguh dan berkualitas dari masjid yang terinstal Al-Quran dan sunnah yang siap menjadi pemimpin Islam masa depan, visi ini diaktualisasikan Real

Masjid 2.0 dengan mengadakan banyaknya rangkaian program pendidikan dan program kegiatan pendidikan ini dispesifikasikan menjadi beberapa golongan, diantaranya pendidikan bagi anak-anak, ibu-ibu, umum, serta usia remaja dewasa. Real Masjid 2.0 memiliki dua jenis pendidikan, yaitu formal dan non formal.

1. Pendidikan Formal

Khairu Ummah Merupakan pendidikan formal milik Real Masjid 2.0 yang dimulai dari jenjang TK, SD dan SMP, lokasi Khairu Ummah berdampingan dengan Real Masjid 2.0, dan sekolah ini diberikan secara gratis untuk masyarakat sekitar Real Masjid 2.0. Perhatian ini menunjukkan kepada masyarakat bahwa setiap anak memiliki hak yang sama tentang pendidikan serta adanya keinginan dari Real Masjid 2.0 untuk mencetak generasi Islam.

2. Pendidikan Non Formal

Adapun pendidikan non formal para pengurus masjid secara serius merancang kegiatan-kegiatan yang hendak diberikan dengan cara membuat riset untuk golongan dan pendidikan apa yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat Islam, hal ini dilakukan dengan harapan agar pendidikan yang berlangsung bermanfaat serta tepat sasaran. Munculnya gerakan kesadaran masyarakat Islam di Indonesia untuk berhijrah dengan berubah menjadi pribadi yang lebih baik, meninggalkan perkara dosa serta timbulnya kekhawatiran para aktivis Islam terhadap degradasi moral yang menimpa remaja menjadikan mereka bergerak aktif dalam melakukan pembenahan melalui gerakan hijrah. Hal ini juga yang dialami oleh para pendiri Real Masjid 2.0 dan melihat peluang menciptakan beragam program pendidikan melalui masjid agar para muslim yang berhijrah terfasilitasi dan terhimpun dalam satu komunitas keagamaan. Program pendidikan Real Masjid 2.0 terjadwal secara rutin dengan waktu yang berdeda-beda, misalnya kajian rutinan dilaksanakan setiap bakda subuh, kajian sirah nabawiyah setiap hari senin bakda asar, kajian muamalat hari senin bakda isha dan program belajar bahasa arab hari sabtu bakda zuhur.

Apabila sebelumnya menyebutkan serangkaian program pendidikan bagi masyarakat Islam secara umum, Real Masjid juga memiliki program khusus diantaranya kajian jumat subuh khusus ibu-ibu yang dilanjut pembagian sayur serta lauk gratis, program gerakan hapus buta aksara Al-Quran atau disingkat dengan program GUSBAHA, program ini merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh Real Masjid 2.0 atas permintaan para jamaahnya, karena masyarakat sekitar merasa masih banyak yang belum mampu membaca Al-Quran, jadi mereka secara intensif mendapatkan pengajaran mulai dari Iqra' awal hingga akhir disertai dengan tahsin. Program selanjutnya adalah Kajian Bening, kajian khusus wanita ini dibentuk sebab tema-tema yang dibahas merupakan tema kewanitaan, selain itu para *akhwat* ini juga mengkaji bab fiqh, adab dan *sirah shahabiyah*, temanya bergulir setiap pekan. Sebagaimana tercantum

dalam semboyannya yaitu Kreatif, berukhuwah dan mesra selalu, Real Masjid 2.0 memang memiliki tujuan kreatif dalam menjalin ukhuwah untuk menebar berjuta manfaat dan kebahagiaan bagi umat melalui masjid. Oleh sebab itu program kegiatan yang diselenggarakannya pun memiliki kesan terbuka, santai, sederhana dan anti *mainstream*, misalnya masih seputar program pendidikan masjid ada kajian yang dikonsep dengan cara menonton film, program ini biasa disebut dengan Kajian Sufi (suka film) ruangan yang digunakan juga sesuai dengan tema kajian. Real Masjid 2.0 mendesain ruangan layaknya bioskop dengan skala kecil untuk program Kajian Sufi. Terlaksananya program Kajian Sufi ini tidak semata-mata hanya bentuk hiburan saja bagi kalangan pemuda islam namun didalamnya juga terdapat unsur *tarbiyah* dan *ta'dib* yang mana setiap film yang ditayangkan akan diambil nilai kebaikan atau keburukan dan arahan sebagai bekal kehidupan bersosial. Real Masjid berupaya memberikan kontribusinya untuk ikut serta mencetak generasi Islam di masa mendatang dengan turut membiasakan hal baik terhadap anak-anak sekitar Real Masjid 2.0 untuk mengikuti serangkaian program di hari libur yang disebut dengan Real Hollyday.

Program ini bertujuan agar anak-anak dilatih untuk tetap disiplin menjalankan salat subuh berjamaah di masjid, setelah itu mereka mengikuti agenda mengenal sejarah dengan mendengarkan dongeng-dongeng seputar pahlawan Islam, upaya ini dilakukan dengan harapan dapat menumbuhkan kecintaan terhadap masjid sejak usia dini. Real Masjid 2.0 mengerti bahwa dunia anak-anak senang dengan apresiasi maka anak-anak yang sudah berupaya untuk tetap disiplin pada hari liburnya dengan salat subuh berjamaah mereka, meninggalkan keinginannya dari menonton kartun kesukaan, mereka diapresiasi dengan diberi kupon jajan serta diajak mengikuti serangkaian agenda-agenda seru saat Real Hollyday. Tidak hanya anak-anak yang senang ketika Real Hollyday, para pelaku usaha UMKM sekitar diberi kesempatan untuk bebas berjualan di *tenant* yang sudah Real Masjid 2.0 sediakan, dan dagangan mereka laku sebab kupon anak-anak dapat ditukarkan dengan barang dagangan milik UMKM warga sekitar.

Program kreatif lainnya adalah Kajian khusus anak muda dengan tujuan mendekatkan para remaja dan pemuda untuk cinta dengan masjid. Kajian STARDAYNITE merupakan suatu program sekumpulan anak muda yang dikemas dengan segar, menarik, ramai, layaknya tempat tongkrongan anak muda baik laki-laki ataupun perempuan dengan tempat tetap terpisah kemudian desainnya *full colour*, banyak lampu-lampu dan panggung pembicara, dai atau pembicara yang diundang juga merupakan pribadi yang memiliki pembawaan diri asik dan gaul dan mengenal karakter pemuda namun tetap sesuai koridor agama. Tema yang diangkat pada setiap program STARDAYNITE adalah seputar hal-hal viral yang ramai diperbincangkan di sosial media, misalnya Dunia Tipu-Tipu, Fajar Sad Boy, Nikah di KUA, lagu Komang dan

lain sebagainya. Hal ini menjadi menarik karena dengan kreatifitas para pengurus masjid mereka akhirnya mampu menarik jamaah golongan tiga dan empat (golongan jamaah yang tidak pernah ikut kajian bahkan membenci kegiatan dakwah) untuk mendekat ke masjid pada momen Kajian STARDAYNITE. Real Masjid 2.0 menyadari bahwa kecenderungan masyarakat Islam di masa kontemporer saat ini lebih menyukai aktivitas dakwah dengan konsep sosio-kultural yang dekat dengan unsur budaya, lingkungan, psikologis serta pelibatan sosial media dalam syiar dakwahnya. Selain kenyamanan yang mereka dapatkan hal tersebut juga secara tidak langsung dapat menjadi pendukung dalam proses berhijrah serta dapat memperkuat kesalehan seorang muslim baik yang sudah berhijrah maupun bagi golongan yang belum berhijrah agar bersenang hati untuk semakin mendalami ilmu agama dan menjadi pribadi yang lebih dekat kepada Rabbnya.

3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Masyarakat Islam di Tengah Fenomena Tren Hijrah

Diantara faktor yang mempengaruhi terlaksananya fungsi masjid ialah :

a. Faktor Pendukung

1) Kunci 3-6

kunci 3-6 ini diartikan sebagai pembiasaan para pengurus masjid yang harus dilazimi sebab 3-6 ini adalah *golden time*, dimana pada waktu tersebut merupakan kesempatan untuk dapat beribadah dan upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT. Jadi dengan mendisiplinkan diri pada waktu tersebut harapannya dapat menguatkan sisi rohani dan meningkatkan kualitas diri para pengurus masjid.

2) Pola pikir para pengurus masjid mengenai nikmat

Tertanamnya rasa syukur dalam diri setiap pengurus masjid menjadikan hati lebih ikhlas serta tidak adanya alasan untuk mengeluh dengan banyaknya kekurangan dan keterbatasan dalam menjalankan masjid dan berkhidmat menjadi pelayan rumah Allah.

3) Tim yang kompak

Visi misi sebaik apapun tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya tim yang kompak, solid, saling dukung, satu frekuensi, satu perasaan dan satu tujuan. Tanpa adanya perasaan tersebut maka akan sulit untuk menjalin hubungan baik antar tim dan berimbas pada kurang maksimalnya pelaksanaan program-program masjid.

4) Tim yang berani mencoba

Keberanian dalam mencoba hal baru bukanlah hal mudah, tapi pengurus Real Masjid 2.0 selalu mendukung rekan-rekannya untuk tidak takut salah atau gagal. Karena dengan keberanian tim akan terus berkembang dan memaksimalkan peluang-peluang yang ada agar Real Masjid 2.0 senantiasa menjadi masjid yang terdepan dan selalu menjadi

inspirasi.

5) Semangat berkontribusi

Para pengurus Real Masjid 2.0 dilatih agar memiliki mental tahan banting untuk selalu siap sedia ketika dibutuhkan dan banyak memberikan kontribusi untuk ummat .

6) Mau belajar

Para pengurus Real Masjid 2.0 selalu dimotifasi untuk terus mempelajari hal baru, mengupgrade diri bukan hanya dari sisi rohani tapi juga mengasah keterampilan dari berbagai aspek, baik itu public speaking, programmer, terampil desain, mengolah media sosial dan lain sebagainya.

7) Pemisah antara marbot laki-laki dan perempuan

Bagi Real Masjid 2.0 pemisahan dan pembatasan interaksi lawan jenis menjadi hal yang diperhatikan, selain dari sisi syariat juga untuk menjaga profesionalitas dalam beramal. Meminimalkan interaksi memberikan banyak dampak positif diantaranya mengurangi terbawa perasaan, tidak salah niat dalam dalam urusan dakwah, lebih objektif dalam bekerja, tidak ada dosa juga tidak *ikhtilat*, meski belum sempurna pelaksanaannya namun hal ini baik untuk mengantisipasi keburukan yang mungkin terjadi, sebab seringkali organisasi rusak dikarenakan adanya campur baur dan urusan perasaan, apalagi mayoritas pengurus Real Masjid 2.0 ada para pemuda-pemudi

b. Faktor penghambat

1. Seringkali terjadi miskomunikasi antara pengurus laki-laki dan perempuan karena inetraksi keduanya dibatasi
2. Banyak hal yang para pengurus pelajari secara autodidak maka proses belajarnya pun tidak cepat dan upaya yang dikeluarkan juga lebih besar

4. PENUTUP

Berdasarkan perolehan data dari hasil observasi, wawancara serta studi dokumen selama penelitian sebagaimana yang dideskripsikan pada BAB III serta pemaparan hasil analisis pada BAB IV mengenai fungsi masjid sebagai pusat pendidikan masyarakat Islam di tengah fenomena tren hijrah studi kasus di Real Masjid 2.0 Yogyakarta, para pengurus masjid telah berupaya dalam memaksimalkan fungsi pada ranah pendidikan dengan membuat program-program yang dapat mendukung kebutuhan masyarakat Islam untuk memperdalam ilmu agama. Diantara program pendidikan yang Real Masjid 2.0 berikan bagi masyarakat Islam diantaranya ; a) pendidikan formal jenjang TK, SD, SMP bernama Khairu Ummah, b) pendidikan non formal berupa program kajian rutin seperti kajian bakda subuh, kajian sirah nabawiyah di hari senin bakda asar, kajian muamalat di hari senin bakda isha, belajar bahasa arab di hari sabtu bakda zuhur. C) program pekanan yaitu : program kajian jumat subuh, GUSBAHA

(Gerakan Hapus Buta Aksara Al-Quran), kajian Bening, Kajian SUFI (Suka Film), STARDAYNITE, Real Hollyday.

Dalam pelaksanaan suatu program para pengurus Real Masjid 2.0 menyadari bahwa hal ini tidak mungkin terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat, diantara faktor pendukungnya ialah : a) melazimi kunci 3-6 yang merupakan *golden time* bagi hamba dan Rabbnya, b) Pola pikir teman-teman mengenai nikmat, c) Tim yang kompak, d) Tim yang berani mencoba, e) Semangat berkontribusi, f) Mau belajar, g) Pemisahan antara marbot laki-laki dan perempuan. Adapun faktor penghambat diantaranya : a) Seringkali terjadi miskomunikasi antara pengurus laki-laki dan perempuan karena inetraksi keduanya dibatasi. b) Banyak hal yang para pengurus pelajari secara autodidak sehingga proses belajarnya pun memakan waktu yang cukup lama dan upaya yang dikeluarkan juga lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan terjemahnya. 2009. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema.

Addini, Agnia. 2019. “*Fenomena Gerakan hijran dikalangan pemuda muslim sebagai mode sosial*”, *Journal of Islamic Civilization*, 1(2).

Ahlan. 2022. “*Peran Masjid Sebagai Peradaban Islam*”, *An-Natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 2(2).

Al-Mandzur, Ibn. 1414 H. *Lisan al-Arab*, Juz. 5. Beirut: Dar Shadr.

Alwi, Muhammad Muhib. 2015. “*Optimalisasi fungsi masjid dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat*”. *Jurnal Al-Tatwir*, 2(1).

Aziz, Safrudin. 2015. *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*. Yogyakarta: Kali Media.

H. Hadikusuma, Djarnawi dan H.M. Djindar Tamimy. 1972. *Penjelasan Muqaddimah Anggaran Dasar dan Kepribadian Muhammadiyah*, Yogyakarta: Persatuan.

Imam Muhammad bin Su’ud University. 2011. *Tarikh ad-Daulah al-Abbasiyah wa Hadlratuha*, Terj. Fathul Mujib (Hikmah Ahlu Sunnah)

Iman, Ma’danil, Dkk. 2021. “*Pendidikan Himpunan Anak Masjid (Hamam) dan Peranannya Dalam Pendidikan Berbasis Masjid (Studi Kasus Masjid Jogokaryan Yogyakarta)*”. *Jurnal PDSU Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 7(2).

Jaya, I Made Laut Mertha. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Quadrant.

- Karim, Hamid Abdul. 2020. “*Revitalisasi Manajemen Pengelolaan Peran dan Fungsi Masjid Sebagai Lembaga KeIslaman*”, *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 5(2).
- Kurniawan, Syamsul. 2014. “*Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam*”, *Jurnal Katulistiwa*, 4(2).
- M.Q. Shihab (2013). *Wawasan Al-Quran*. Bandung : PT Mizan Pustaka
- Masduki, Moh. 2019. “*Pendidikan Berbasis Masyarakat Dalam Pendidikan Islam*”, *Jurnal Qalamuna*, 11(2).
- Moleong, Lexy j. 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurjamilah, Cucu. 2016. “*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Dalam Perspektif Dakwah Nabi SAW*”. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 1(1).
- Nurlaela, Neni. 2022. “*Konsep Masyarakat Islami dan Karakteristiknya Menurut Ali Ahmad Madkur*”, *Al-Afkar : Journal For Islamic Studies*, 5(4).
- Ridwanullah, Ade Iwan dan Dedi Herdiana. 2018. “*Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid*”, *Ilmu Dakwah : Academic Journal of Homiletic Studies*, 12(1).
- Setiadi, Elly M dan Usman Kolip. 2013 *Pengantar sosiologi pemahaman fakta dan gejala permasalahan social: teori, aplikasi dan pemecahannya*, Jakarta: Prenadamedia.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Raja grafindo cipta
- Sugiyono. 2018. *metode penelitian kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suyudi, 2005. *Pendidikan dalam perspektif Al-Quran: Integrasi Epistemologo Bayani, Burhani, dan Irfani*. Yogyakarta: Mikraj.
- Syamsudin, Din. 2001. *Etika Agama Dalam Membangun Masyarakat Madani*. Jakarta: Kalimah.
- Shihab, Muhammad Quraisy. 2013. *Wawasan Al-Quran*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Thobroni. 2018. *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Triana, Windy. 2021. *Tren Keberagaman Kaum Milenial di Indonesia*. Banten: PPIM UIN Jakarta.
- Umar, Suhairi. 2019. *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*”. Yogyakarta: Deepublish
- Yunus, Mahmud. 1999. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Mahmud Yunus Wadzurriyyah
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/masyarakat>, diakses pada tanggal 30-01-2023
- <https://kbbi.web.id/hijrah>, diakses pada tanggal 5-1-23
- <https://qoryatulquran.wordpress.com> diakses pada tanggal 22-05-23